

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan dan Basis Akrual terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2016)

The influence of Deffered Tax Expenses, Deffered Tax Assets, and Accrual Basis in Earnings Management (Empirical Study of Companies Registered in Jakarta Islamic Index Year 2014-2016)

¹Sharfina Khairunnisa ²Sri Fadilah ³Diamonalisa Sofianty

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: Isharfinakh250@yahoo.com, 2srifadilah71@yahoo.com 3diamonalisa@yahoo.co.id

Abstract. This research begins with the phenomenon of the manager's actions in informing the financial statements by manipulating the profit to make it look better. Factors that exactly affect earnings management actions include deferred tax expense, deferred tax assets and accrual basis. This research is meant to find out the influence of deferred tax expense, deferred tax assets and accrual basis on earnings management. The research method using descriptive method with data analysis technique using quantitative method and the test equipment of this research using the multiple linear regressions analysis. The data used in this study comes from the financial statements of companies registered in the Jakarta Islamic Index period 2014-2016. The sample was selected by purposive sampling method. The results of this research indicate that: deferred tax expense and accrual basis have a significant effect on earnings management. Meanwhile, deferred tax assets have no significant effect on earnings management.

Keywords: Deferred Tax Expense, Deferred Tax Assets, Accrual Basis, Earnings Management.

Abstrak. Penelitian ini berawal dari fenomena tindakan manajer dalam menginformasikan laporan keuangan dengan memanipulasi laba agar terlihat lebih baik. Faktor yang diduga mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan dan basis akrual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan dan basis akrual terhadap manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan alat uji analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014-2016. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: beban pajak tangguhan dan basis akrual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, aktiva pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Basis Akrual, Manajemen Laba.

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan maupun lembaga membutuhkan suatu laporan keuangan demi mencapai tujuan dan langkah untuk pengambilan keputusan. Penelitian yang dikemukakan Fahmi (2011:28) menjelaskan tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1. Paragraf 07, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Ada tiga motivasi utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba yaitu menghindari penurunan laba, menghindari kerugian dan menghindari kegagalan peramalan yang dibuat analis.

Bagi perusahaan yang telah *go-public* diwajibkan untuk menginformasikan laporan keuangan mereka secara transparan kepada pihak yang terkait yaitu para pemegang saham agar dana yang disalurkan oleh pemegang saham dapat dikelola dengan efektif dan efisien oleh perusahaan sehingga pemegang saham dapat mendapatkan keuntungan dari dana yang mereka investasikan. Tindakan ini dilakukan atas dasar mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat dampak yang akan diakibatkan dalam jangka panjang.

Menurut Subramayam dan John (2010:130) manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah, karena dapat merusak kredibilitas informasi akuntansi, sehingga mengurangi keandalan laporan keuangan yang berdampak pada pemakai laporan keuangan tersebut. Dalam kelemahan yang terdapat pada manajemen laba ini akan terkait kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan dengan pihak internal sebagai penyaji laporan keuangan. Konflik kepentingan antara pihak eksternal dengan pihak internal merupakan salah satu alasan dilakukannya manajemen laba dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis memfokuskan penelitiannya berkaitan dengan:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*?
2. Apakah aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*?
3. Apakah basis akrual berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh basis akrual terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.

B. Landasan Teori

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut merupakan sebuah pondasi dalam penentuan kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian. Berikut merupakan landasan teori yang akan dikaji.

Teori Keagenan

Menurut Sulistyanto (2008:164) teori keagenan (*agency theory*) merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk hubungan didalam kontrak kerja antara investor dan manajer perusahaan. Oleh karena itu, dalam hubungan keagenan setiap pihak akan menanggung biaya keagenan, tidak hanya prinsipal tetapi juga agen. Teori agensi muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan terdapat dimana-mana, khususnya pada perusahaan-perusahaan besar yang modern, sehingga teori perusahaan yang klasik tidak bisa lagi dijadikan basis analisis perusahaan.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Harnanto (2003: 115), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan

untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beda waktu terjadi adanya perbedaan pengakuan besarnya waktu secara akuntansi komersial dibandingkan dengan secara fiskal. Selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan

Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak (Waluyo, 2008:217). Aktiva pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Besarnya aktiva pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dibutuhkan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aktiva pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan (Waluyo, 2008:217).

Basis Akrua

Menurut Abdul Halim (2004:38) mengemukakan bahwa basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi (dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

Manajemen Laba

Menurut Belkaoui (2007:201) mendefinisikan manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
				Beta	
(Constant)	-.018	.011		-1.620	.118
1 ln_Beban_Pajak_Tangguhan	.004	.002	.057	2.073	.049
Aktiva_Pajak_Tangguhan	-.007	.009	-.020	-.781	.442
Basis_Akrual	.992	.028	1.010	35.950	.000

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

(Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2018)

Berdasarkan table diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,018 + 0,004X1 - 0,007X2 + 0,992X3 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah -0,018 artinya tanpa adanya pengaruh beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan dan basis akrual, maka manajemen laba sudah ada sebesar -0,018 satuan.
2. Nilai koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan adalah 0,004 artinya setiap peningkatan 1 satuan Beban Pajak Tangguhan, maka Manajemen Laba meningkat 0,004 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien regresi Aktiva Pajak Tangguhan adalah -0,007 artinya setiap peningkatan 1 satuan Aktiva Pajak Tangguhan, maka Manajemen Laba menurun sebesar -0,0007 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan.
4. Nilai koefisien regresi Basis Akrual adalah 0,992 artinya setiap peningkatan 1 satuan Basis Akrual, maka Manajemen Laba meningkat sebesar 0,992 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji –T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.018	.011		-1.620	.118
1					
In_Beban_Pajak_Tangguhan	.004	.002	.057	2.073	.049
Aktiva_Pajak_Tangguhan	-.007	.009	-.020	-.781	.442
Basis_Akrual	.992	.028	1.010	35.950	.000

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

(Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2018)

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak tangguhan mempunyai t-hitung sebesar 2,073 lebih besar dari t-tabel (2,019) dengan probabilitas sebesar $0,049 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap

manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2014 – 2016.

2. Aktiva Pajak Tangguhan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi Aktiva Pajak Tangguhan sebesar -0,007. Hal ini menunjukkan bahwa Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Variabel aktiva pajak tangguhan mempunyai t-hitung sebesar -0,781 lebih kecil dari t-tabel (2,019) dengan probabilitas sebesar $0,442 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2014 – 2016.

3. Basis Akrua

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi Basis Akrua sebesar 0,992. Hal ini menunjukkan bahwa Basis Akrua berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Variabel basis akrua mempunyai t-hitung sebesar 35,950 lebih besar dari t-tabel (2,019) dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa basis akrua berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2014 – 2016.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.250	3	.083	513.376	.000 ^b
	Residual	.004	24	.000		
	Total	.254	27			

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

b. Predictors: (Constant), Basis_Akrua, Aktiva_Pajak_Tangguhan, ln_Beban_Pajak_Tangguhan

(Sumber: Hasil olah data SPSS 20, 2018)

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan dan Basis Akrua secara simultan terhadap Manajemen Laba. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 513,376 dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan dan Basis Akrua berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2014-2016.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Beban pajak tangguhan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2014-2016 rata-rata mengalami peningkatan. Pada tahun 2014-2015 terjadi peningkatan nilai beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan, namun pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai beban pajak tangguhan tersebut. Dari hasil pengujian menunjukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Aktiva pajak tangguhan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2014-2016 memiliki nilai yang berfluktuasi, pada tahun 2014-2015 nilai aktiva pajak tangguhan mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan nilai aktiva pajak tangguhan tersebut. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Basis akrual pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2014-2016 memiliki nilai basis akrual yang berfluktuasi, pada tahun 2014-2015 nilai akrual mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai basis akrual tersebut. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa basis akrual berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah periode tahun yang lebih banyak sehingga dapat menambah jumlah data yang diteliti sehingga dapat melihat kecenderungan kemungkinan terjadinya manajemen laba yang lebih tinggi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk hendaknya menggunakan faktor yang memotivasi manajemen laba selain motivasi pajak.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan atau menambahkan pengukuran manajemen laba selain dengan menggunakan pengukuran manajemen laba dengan model *Jones*, seperti model *Heally*, dan model *De Angelo*.

Saran Praktisi

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik manajemen laba untuk menghindari resiko yang akan terjadi. Sebab apabila terjadi kegagalan dalam praktik manajemen laba maka akan menghancurkan kepercayaan publik dan pihak tertentu terhadap kredibilitas perusahaan.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, disarankan harus lebih hati-hati dan cermat dalam membaca laporan keuangan agar tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Accounting Theory*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Deviana, Brigita, S.P. (2009). "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Dalam Deteksi Manajemen Laba Pada Saat Seasoned Equity Offerings". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dewi Utari. (2007). "Analisis Hubungan Antara Beban Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba". Tesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI).
- Djamaluddin, Subekti. 2008. Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No. 1, Januari 2008, Hal. 52-74.
- Elingga, Muna. 2008. "Pengaruh Komponen Akuntansi Akrual Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi Pada Saat Krisis dan Setelah Krisis". *Jurnal Akuntansi Tahun XII*, No.02 (132:14).

- Fahmi, Irfan. 2011. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. 2011. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imanta Dea dan Satwiko Rudji. (2011). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.13, No.1, April 2011, Hlm. 67-80
- Kieso dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Philips, Pincus dan S.O. Rego. 2003. *“Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense”*. *The Accounting Review*. 78 (April): pp 491-521.
- PSAK No 46. *Akuntansi Pajak Penghasilan*. IAI
- Purba, Marisi. 2009. *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory 3rd Edition*. Prentice Hall Canada Inc.

